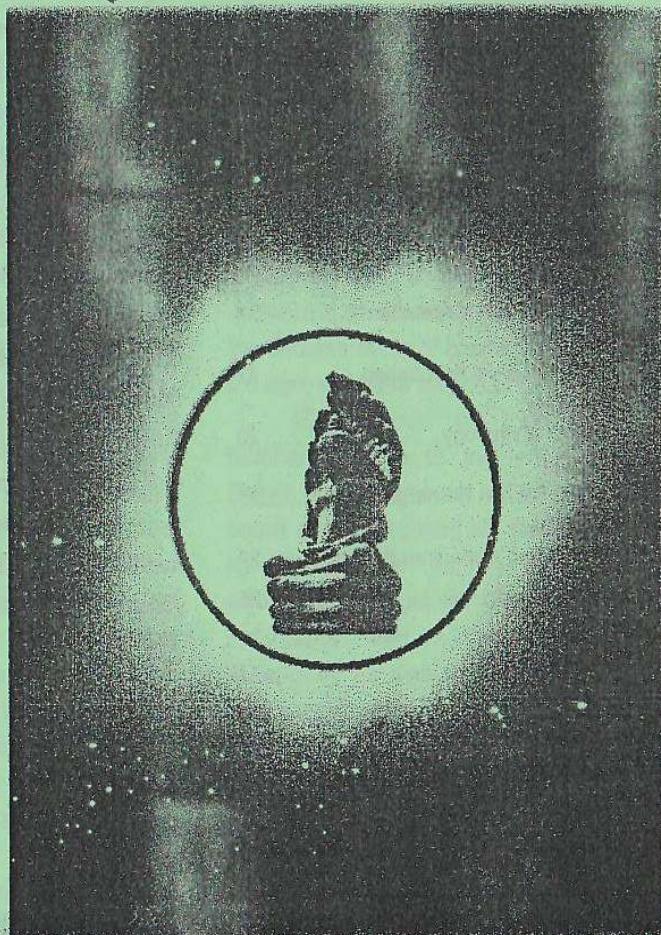


Media Komunikasi KMB Dhammanano ITB



Bhadra Bodhi Inside :

| | |
|---------------------------------|----|
| Kata Redaksi | 2 |
| Artikel Dharma | |
| The Life of Lord Buddha..... | 3 |
| Liputan | |
| Raker I KMB Dhammañano ITB..... | 5 |
| Kolom Divisi | |
| Ini Lho Divisi Komdok..... | 7 |
| Cerpen | |
| Harga Segelas Susu..... | 8 |
| Ulitah | |
| | 9 |
| Liputan | |
| Jumatan Bareng Unpar..... | 10 |
| Cerita Defektif | |
| Lupa Satu Hal..... | 11 |
| Artikel Bebas | |
| 13 Angka Sial ???..... | 12 |
| Humor | |
| | 13 |
| Artikel Dharma | |
| Apakah Perlu Vegetarian ?..... | 14 |
| Introspeksi | |
| Langkah Awal Perubahan..... | 17 |
| Resensi Game | |
| Age of Mythology..... | 20 |
| Artikel Bebas | |
| Hidup Sangat Berharga..... | 21 |
| Artikel Dharma | |
| Wujud dan Kehadiran Buddha..... | 22 |
| Gossip Zone..... | 25 |

REDAKSI

Andri
Burhan
Liustony
Antonny W.
Antonius S.
Thai Liung

Diana M.
Suryanto
Cindy J. S.
Handoyo
Lea Martin

Namo Sanghyang Adi Buddhaya,
Namo Buddhaya,

Hai para pembaca setia Bhadra Bodhi, pa kabar ... ??? Baik-baik aja khan... Nah, edisi Bhadra Bodhi kali ini adalah edisi pertama sejak kepengurusan baru terbentuk bulan Oktober kemaren. Dalam edisi ini, banyak informasi-informasi baru yang dimuat seperti Rapat Kerja I kepengurusan baru dan Jumatan bareng UNPAR

Selain itu, redaksi juga tak lupa menyajikan artikel Dhamma yang cukup menarik, humor, resensi game dan masih banyak lagi artikel-artikel lainnya. Sebagai penutup seperti biasanya, ada suguhan gosip terbaru di KMB kita tercinta.....

Akhir kata..... Redaksi mengucapkan 'Selamat Membaca' yah...!

Redaksi

THE LIFE OF LORD BUDDHA (SIDDHARTHA GAUTAMA)

Siddhartha Gautama, known as the Buddha, was born as Hindu prince in the sixth century B.C. in Lumbini, India (now within Nepal's border). His father, King Shuddhodana, was monarch of the Sakya clan. At the time of Siddhartha's birth, Shuddhodana was told by a seer that Siddhartha was destined to become either a great political ruler or a renowned spiritual leader.

Desiring that his son choose the political path, Shuddhodana surrounded Siddhartha with every imaginable luxury that wealth and power could provide, trying to tie him psychologically to life in the palace. Shuddhodana also attempted to shield Siddhartha from the frailties of earthly existence (i.e., sickness, old age, and death), assuming they might propel the young Siddhartha to seek intellectual and spiritual answers and, thus, to pursue the spiritual path that the seer had foretold.

Siddhartha followed a life of seclusion in the palace. His father made sure Siddhartha never encountered anyone who was not young, beautiful and healthy. As was the custom, Siddhartha married the lovely Princess Yashodhara in an arranged marriage when he was sixteen years of age. Yashodhara bore Siddhartha a son,

Rahula.

The family lead a life steeped in material pleasures, but ignorant of the world beyond the pristine confines of the palace. It wasn't long, however, before Siddhartha realized the shallowness of his privileged existence. He caught glimpses of humans ravaged by disease, hobbled by old age, and in the grips of death. This awakened in him a compassion for his fellow beings and a disdain for the privileged life he had been leading.

At the age of 29, Siddhartha left the comforts of the palace and his family to lead an ascetic life, intending to find answers that would relieve the world of the endless cycle of existence (i.e., birth, old age, sickness and death).

Renouncing his former life, Siddhartha rode to the edge of the Sakya empire and cut off his hair and beard and exchanged his fine garments for the meager saffron robes of a wandering mendicant. For six years, Siddhartha lead a life of extreme asceticism, as was common practice of mendicants of this time, living on little more than a few grains of rice each day. He sought spiritual guidance from the day's great religious scholars and learned various methods of meditation. In a short time, he surpassed his

teachers' spiritual attainments, although he came precariously close to death on more than one occasion due to his austere lifestyle.

Siddhartha's fame as a great ascetic grew and he attracted a following. But he was never fully satisfied. He didn't feel extreme self-denial had brought him closer to answering the fundamental questions of existence. Siddhartha realized rather than producing truths, torturing the body through starvation and dehydration was actually an obstacle to spiritual advancement, just as a life of intense luxury would be. Discouraged by his former course, Siddhartha began to eat in moderation. He encouraged others to follow this path of balance, which he called the Middle Way. Many of his students and companions abandoned him, feeling he had forsaken the quest. However, as his strength and mental clarity increased, Siddhartha pursued ultimate truth with even greater intensity.

Finally, one night in May, Siddhartha sat under a Bodhi tree and vowed: "Flesh may wither away, blood may dry up, but I shall not rise from this seat until I attain Enlightenment." There he meditated until dawn. Though challenged by Yama, the Lord of Death, Siddhartha was able to purify his mind and lift the veils of ignorance through intense, vajra-like concentration. As the

new day dawned and the last veils were lifted, the 35 year old Siddhartha became the Buddha (the "Enlightened One").

For the remainder of his eighty years, the Buddha preached the Dharma in an effort to help other sentient beings reach enlightenment.

-website-

*Bagaikan seorang saudagar
yang dengan sedikit pengawal membawa
banyak harta menghindari jalan yang
berbahaya;
demikian pula orang yang mencintai hidup
hendaknya menghindari racun dan hal-hal
yang jahat.*

Dhammapada IX : 8 ayat 123

*Apabila seseorang
tidak mempunyai luka di tangan,
maka ia dapat menggenggam racun.
Racun tidak akan mencelakakan orang yang
tidak luka.
Tiada penderitaan bagi orang yang tidak
berbuat jahat.*

Dhammapada IX : 9 ayat 124

RAPAT KERJA I KMB DHAMMAÑANO ITB

Teman-teman pasti udah dengar tentang raker KMB yang pertama khan ??! Nah di sini, akan diceritakan apa-apa aja yang terjadi waktu raker kemarin itu, mulai berangkat sampai pulang. Mungkin diantara teman-teman masih ada yang bertanya apa sih raker...? Raker itu alias rapat kerja adalah rapat yang diadakan setahun dua kali yang isinya membahas program kerja divisi-divisi KMB ITB untuk jangka waktu 6–12 bulan ke depan. Kebetulan Raker I kali ini diadakan di Vipassana Graha, Lembang pada tanggal 9 – 10 November 2002. Nah selanjutnya, disimak aja ya....!!

Pada Sabtu sore tanggal 9 November 2002 sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya yaitu pkl. 14.30 WIB anak-anak KMB dah pada ngumpul di Sekre KMB tercinta. Tapi rombongan ini baru berangkat sekitar jam 3 karena harus mempersiapkan beberapa hal seperti meng-absen, mengecek barang bawaan, menunggu yang blom dateng dan sebagainya. Setelah semua lengkap, anak-anak KMB yang berjumlah sekitar 20 orang itu langsung cabut dengan mobil pribadi KMB Dhammañano ITB yaitu sebuah angkot keren yang di-carter. Sebenarnya angkot yang dipesen itu dua tapi karena yang berangkat muat di satu angkot, akhirnya yang satu lagi dibatalkan. Rombongan KMB ini akhirnya tiba di Vipassana sekitar pkl. 16.00 WIB. Anak-

anak KMB terutama yang belum pernah dateng ke Vipassana langsung berkeliaran melihat-lihat vihara yang super megah ini dan berfoto ria. Suasana di Vipassana sangatlah enak, udaranya sejuk & segar, beda ama kota Bandung yang makin lama makin panas. Tepat pkl. 17.00 WIB, makan malam telah dihidangkan. Makanannya enak-enak lho... Selesai makan anak-anak KMB memulai kegiatan intinya yaitu RAPAT. Rapat kerja I dimulai jam 18.00 WIB tepat, dipimpin oleh Ketua baru KMB ITB, Johnson (IF'00) dengan didampingi dua Wakil Ketua, Lyta (MT'00) & Yulimus (MS'01) serta Sekretaris, Henche (PL'00).

Dalam rapat tersebut masing-masing koordinator divisi KMB diminta untuk menjelaskan program kerjanya selama 6 – 12 bulan mendatang. Dimulai oleh Divisi Dana Usaha (Danus), sang koordinator, Gunawan (MA'01) menjelaskan *job description*-nya. Lalu secara berturut-turut divisi lain melakukan hal yang sama yaitu Divisi Acara dengan koordinatornya Erwin F. (EL'01) dan Divisi Pengabdian Masyarakat dengan koordinatornya Hartanto (MS'01).

Setelah tiga divisi ini membahas kegiatan mereka, akhirnya rapat bagian I yang panjang dan melelahkan dinyatakan selesai. Walau tidak semua peserta fokus ke acara, rapat dapat berjalan dengan

lancar dan sukses.

Selesai rapat, acara dilanjutkan dengan simulasi yang diikuti seluruh peserta rapat. Simulasi ini meng-gambarkan bagaimana para peserta rapat yang dianalogikan sebagai penduduk desa harus menyelamatkan kampungnya dari kebakaran. Sayangnya di simulasi yang kedua kali, lampu mendadak mati dan baru nyala kembali sekitar ½ jam kemudian sehingga simulasi ini tidak dilanjutkan. Adapun inti dari simulasi tersebut adalah kerjasama.

Selesai acara, anak-anak KMB banyak yang kelaparan namun ada juga anak yang udah tidur duluan seperti si Buyung. Setelah dicek di dapur, ternyata tidak tersedia makanan lagi. Tapi..... untunglah ada anak KMB yang berbaik hati yaitu Stefanus & Gunawan yang mau membelikan makanan. Akhirnya setelah puas makan nasi goreng di te-ngaht malam, semua anak KMB tertidur.

Esok pagi jam 5 suara weker telah berbunyi nyaring membangunkan anak-anak KMB. Setelah beres-beres, anak-anak melakukan kebaktian singkat dan sarapan pagi, baru kemudian melanjutkan rapat bagian kedua. Rapat ini membahas kerja divisi yang belum tampil dimulai dari Divisi Kerohanian dengan koordinatornya Jeffrey (TA'01), dilanjutkan oleh Divisi Kesejahteraan dengan koordinatornya Tommy (TK'01) dan terakhir Divisi

Komunikasi dan Dokumentasi (Komdok bukan Kodok) yang dibawakan oleh staf ahlinya Burhan (IF'00) karena koordinatornya Andry (F!'01) berhalangan.

Akhirnya rapat kerja pertama KMB ITB selesai lebih kurang jam 10.00 WIB pagi. Anak-anak KMB mulai me-ngemasi barang-barangnya dan bersiap untuk berangkat ke tempat berikutnya. Sebelum berangkat anak-anak ini berfoto-foto dan juga berjalan-jalan melihat *relic Sang Buddha*. Ada juga yang meramalkan nasibnya dengan menggunakan fasilitas yang tersedia. Setelah itu rombongan anggota KMB berangkat ke istana bunga untuk *refreshing*. Namun ada juga anak KMB yang langsung pulang ke rumahnya karena ada keperluan.. Kelompok anak KMB yang main ke istana bunga ini sangat menikmati indahnya pemandangan yang ada dan dinginnya air di kolam renang. Sekitar jam 15.00 WIB anak-anak KMB yang sudah cukup lelah ini akhirnya pulang ke Bandung, ke kost masing-masing.

Demikianlah acara Raker I KMB Dhammañano ITB !
Semoga KMB Dhammañano ITB dapat terus berkembang!!!

-Antonius red.-

INI LHO DIVISI KOMDOK ...

Divisi Komdok ??! Apa sih divisi Komdok itu ? Kerjanya ngapain aja nih ? Nah... teman-teman penasaran dan pengen tau ???

Simak yah artikel berikut ... !!

Komdok (bukan Kodok) adalah singkatan dari Komunikasi dan Dokumentasi. Jadi divisi Komdok adalah salah satu divisi dalam kepengurusan KMB Dhammañano ITB 2002-2003 yang bakal meng-handle pengolahan dan penyebaran informasi (komunikasi) serta mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh KMB Dhammañano ITB. Anggota divisi ini ada 11 orang (termasuk staf ahli dan koordinator). Lumayan banyak yah... Nah, bentuk dari kegiatan divisi ini juga banyak mulai dari membuat pengumuman, menerbitkan Bhadra Bodhi, meng-update website, mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto-foto dan masih banyak lagi. Sepertinya ngga bakalan habis deh diceritain di sini ...

Kita mulai ajah dari komunikasi. Nah tugas paling penting dari divisi Komdok adalah menjamin tetap adanya komunikasi antar sesama anggota KMB. Komunikasi ini bisa bermacam-macam, mulai dari pemberitahuan kegiatan KMB sampai komunikasi *person to person*. Di

sini, divisi Komdok bakal menyediakan sarana agar komunikasi itu dapat berjalan, diantaranya adalah membuat pengumuman-pengumuman yang berkaitan dengan acara yang akan diadakan oleh KMB. Selain itu, divisi Komdok juga menyediakan sarana lain seperti Bukom (Buku Komunikasi) untuk komunikasi *person to person* atau pengumuman, *mailing-list* dan juga website yang sedang dibuat. Ada pelatiannya lho untuk pembuatan website ini. Trus... divisi Komdok juga tak lupa menerbitkan Bhadra Bodhi (sejenis majalah) agar anggota-anggota KMB yang tidak ikut dalam suatu kegiatan KMB dapat mengetahui apa aja yang terjadi dan ikut merasakan suasana kegiatan tersebut. Dalam Bhadra Bodhi tersebut juga ada artikel-artikel menarik lainnya mulai dari Dharma sampai gosip-gosip anggota KMB.

Nah berikutnya adalah dokumentasi. Teman-teman pasti pada tau khan kalo dalam acara-acara KMB itu sering ada foto-foto. Dan teman-teman biasanya bakal rebutan difoto. Sebenarnya foto-foto itu bukan cuma iseng lho. Banyak tuh manfaat dari foto-foto itu. Teman-teman bisa menjadikan foto itu sebagai

bersambung ke halaman 27

HARGA SEGELAS SUSU

Sorang mahasiswa dari sebuah universitas di Jakarta, kala itu sedang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di daerah pelosok. Suatu ketika ia merasa kepanasan, lalu mampir di suatu rumah untuk minta minum. Bapak yang punya rumah itu tidak memberi air putih, tetapi dia memberi segelas susu sapi karena Bapak ini mempunyai seekor sapi perah.

"Pak, saya cuma minta air," kata mahasiswa itu.

Bapak itu menjawab, "Nak, di sini airnya mentah, lebih baik minum air susu."

Diminumnya air susu itu, lalu mahasiswa bertanya, "Berapa Pak?"

"Tidak perlu bayar, Bapak sudah ikhlas memberikan susu itu kepadamu."

Sebelum berpisah, mahasiswa itu mengucapkan banyak terima kasih dan memberikan alamatnya di Jakarta.

Beberapa tahun kemudian Bapak ini terkena penyakit kanker. Dia harus menjual sawahnya untuk ongkos pengobatan. Oleh anak gadisnya ia dibawa ke salah satu rumah sakit di Jakarta. Biaya operasi, obat-obatan dan dokter, semuanya berjumlah puluhan juta rupiah. Belum lagi biaya perawatan jalan. Sedangkan hasil penjualan sawah belum mencukupi.

Anak gadisnya menjadi gemetar ketika mengetahui jumlah yang harus dibayar. Lalu, ia meminta waktu untuk melunasi biaya-biaya tersebut. Tetapi petugas kasir menyuruh dia membaca keterangan dibagian bawahnya.

Ketika dibaca, ternyata sudah ada tanda "lunas" dan dibawahnya lagi ada tulisan "harga segelas susu".

Ternyata dokter spesialis pada bagian operasi itu adalah mahasiswa yang dulu minum susu di rumahnya.

"Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuainya"

-email-

Jangan meremehkan kebijakan walaupun kecil, dengan berkata:

"Perbuatan bajik tidak akan membawa akibat".

Bagaikan sebuah tempayan akan terisi penuh oleh air yang dijatuhkan setetes demi setetes, demikian pula orang bijaksana sedikit demi sedikit memenuhi dirinya dengan kebijakan.

Dhammapada IX : 7 ayat 122



Selamat Ulang Tahun

Kepada:

1. Darwin Purba (MT'99) 20 Nov
2. Alfian Marzuki (EL'01) 21 Nov
3. Ferdinand (MS'98) 26 Nov
4. Denny (MS'99) 28 Nov
5. Asan (MS'02) 30 Nov



Semoga panjang umur dan sehat selalu

Happy Birthday to you
Happy Birthday to you
Happy Birthday to you
Happy Birthday to yooooouuuuuuuu

JUMATAN BARENG UNPAR

Wow... jumatan bareng Unpar !! Teman-teman pasti sering mendengar kalimat ini atau malah teman-teman sendiri yang mengungkapkannya ? Nah liputan di sini akan menceritakan acara apa aja yang diadakan waktu jumatan bareng tersebut. Silakan di-enjoy aja yah ...

Hari Jumat, 15 November 2002, KMB ITB mengadakan jumatan bareng UNPAR (KMB UNPAR tentunya). Anak-anak yang biasanya kumpul di Ruang TVST 9023 sekarang pada rame di Sunken (Sekre tercinta). Tepat pkl. 11.00 WIB rombongan KMB ITB mulai berangkat ke UNPAR. Karena jumlahnya cukup banyak rombongan itu akhirnya terpisah-pisah berhubung angkotnya padat banget. Rombongan KMB ITB yang lumayan banyak ini setelah diperhatikan ternyata semuanya laki-laki (Lyta dihitung laki-laki). Tak disangka KMB ITB begitu kekurangan cewek.

Sesampainya di UNPAR kami disambut dengan hangat oleh anak-anak UNPAR bahkan ketua KMB-nya sendiri turun tangan. Rombongan KMB ITB ini langsung dibawa menuju ke ruangan jumatan.

Acara jumatan dimulai dengan doa

bersambung ke halaman 27

namaskara kemudian dilanjutkan dengan perkenalan diri masing-masing anak KMB baik ITB maupun UNPAR seperti biasanya. Saat perkenalan berlangsung (ketika cewek KMB UNPAR mulai memperkenalkan diri) tiba-tiba terdengar ada teriakan "telepon,telepon" dari salah satu anak KMB ITB yang mencoba meminta nomor telepon cewek tersebut. Itulah mungkin akibat dari kurangnya cewek di KMB ITB.

Acara berikutnya adalah game yang dipandu oleh Chandra Dewi alias CD. Game yang diadakan adalah main tebak-tebakan, dimana seluruh peserta jumatan dibagi menjadi 4 grup. Kemudian masing-masing grup mengirimkan satu orang wakilnya. Dari grup 1 : Pohon (bukan nama sebenarnya), grup 2 : Tommy, grup 3 : Deny (ketua KMB UNPAR), dan dari grup 4 : waduh lupa namanya euy, seorang cewek UNPAR, incaran Markus (anak KMB ITB '02) pastinya mah.. Oh ingat nih Herlina.....

Persaingan berlangsung ketat dimana masing-masing grup memperoleh nilai yang hampir sama namun di babak rebutan, grup 3 akhirnya menang dengan nilai 7. Tapi walaupun begitu,



LUPA SATU HAL

Markus, pensiunan sipir penjara teladan, berkisah tentang pengalamannya mematahkan usaha pelarian narapidana. "Saya masih ingat kejadiannya... persisnya, Februari 1956, karena hikmah peristiwa itu menghasilkan lencana bagi saya," katanya. "Otaknya adalah perampok tambang emas di Cikotok, Jefry Tambing."

Si Jefry terhukum 20 tahun penjara waktu itu. Sebenarnya ia bisa bersabar menanti remisi karena kelakuananya baik, punya solidaritas tinggi sehingga ditokohkan teman-temannya. Ia dipekerjakan di bengkel sepatu di lapis pertama tembok penjara, tak jauh dari gerbang samping keluar masuk perbekalan dan barang untuk petugas. Namun ternyata ia berusaha melarikan diri.

Rencananya sungguh matang. Ia hafal persis jadwal perawatan mesin produksi sepatu yaitu tanggal 1 dan 15 setiap bulan. Pada hari itu tepat pukul 08.30, pintu jeruji ruang kerjanya akan dibuka beberapa menit untuk keluar masuk mesin. Dua petugas menjaga di dalam dan dua lagi diluar pintu. Jika bisa lolos dari situ tinggal tersisa satu jeruji lagi yang ditunggu dua orang sipir sebelum dapat sampai ke gerbang samping tempat petugas dan barang-barang berlalu lalang di pagi hari.

Jefri mengajak tiga orang temannya : Erwin, Yulimus dan Asan untuk kabur. Secara bertahap ia menyembunyikan 4 buah pisau pemotong kulit dan membagikannya kepada mereka pada tanggal 22 Februari 1956. "Seminggu dari sekarang, tepat tanggal 1 ketika pintu terbuka dan mesin diangkut kita lumpuhkan mereka," perintah Jefri seraya membagi tugas siapa melumpuhkan siapa.

Di hari dan waktu yang telah direncanakan, mereka memukul hingga pingsan 2 penjaga ruangan, salah satunya Markus. Tapi ketika lonceng tanda pukul 08.30 berbunyi, pintu tak terbuka, Jefri dan tiga temannya panik. Mereka menyandera ke-2 penjaga yang pingsan dengan todongan pisau. Sewaktu Markus siuman, ia berhasil memukul balik ketiga penyandera itu. Akhirnya senjata api petugas lain berhasil melumpuhkan usaha pelarian Jefri. "Jefri lupa satu hal sehingga pelariannya gagal," kata Markus.

Pertanyaan

Apakah hal yang dilupakan oleh Jefri sehingga pelariannya gagal?

Ingin tau jawabannya ???

Cari aja yah di Bhadra Bodhi ini.....!

-Thai Liung (kutipan) red.-

13 ANGKA SIAL ???

Tahu ngga? Pasti ngga tau deh! Udah ah baca aja.....

Dalam sebuah artikel ilmiah yang berjudul Triskaidekaphobia, psikolog Paul Hoffman melaporkan hasil risetnya bahwa akibat phobia itu, setiap tahun AS dirugikan sebesar satu miliar dolar akibat absenteisme; pembatalan perjalanan darat, laut dan udara; sambil merosotkan kinerja ekonomi, industri dan bisnis pada tanggal 13 setiap bulan, apalagi bila kebetulan jatuh pada hari Friday (Jumat).

Jadi, ngga heran jika film *Friday the 13th* begitu laris manis di AS, bahkan di negara lain. Ada lagi hal yang paling mengherankan; para insan-insan mahakarya seperti Paul Getty (*kenal ngga?*) dan Presiden AS, Franklin Delano Toosevelt (*yang ini pasti kenal donk!*) selalu tegas menolak untuk hadir pada pertemuan yang dihadiri hanya oleh 13 orang.

Demi membasmi takhayul bahwa angka 13 adalah angka sial maka pada tahun 1884, sekelompok warga New York nekat mendirikan **The Thirteen Club**. Mereka sengaja mengadakan pertemuan rutin setiap tanggal 13 pada setiap bulan (*katanya maunya sich juga bulan 13, tapi sayang ngga ada*).

bersambung ke halaman 28

Pertemuan itu diadakan pada jam 13.13 di kamar bernomor 13 yang dihadiri 13 atau kelipatannya dan dikutip iuran sebesar \$13 per 13 hari.

Mereka ingin membuktikan bahwa segenap anggota klub itu sehat-sehat saja, dan tak terjadi apa-apa pada mereka. Tetapi ternyata mereka tetap sial. Mengapa? Karena mereka ngga berhasil, jadi mereka seperti orang bodoh yang ngak ada kerjaan.

Ada yang menarik soal keterkaitan antara angka 13 dengan mata uang AS. Jika diteliti, maka ternyata di bagian belakang ada gambar piramida dengan 13 jenjang. Semboyan di atasnya berbunyi 'annuit coeptis' juga terdiri dari 13 huruf. Di pita tergigit paruh burung bertuliskan 'E pluribus unum' juga terdiri dari 13 huruf. Di kepala sang elang bersinar 13 bintang, sementara di cakar kanan sebuah batang zaitun dengan 13 daun, yang melambangkan bahwa pada masa berdirinya AS hanya terdiri dari 13 negara bagian.

Meskipun begitu, AS merupakan negara yang adikuasa dan mampu bertahan hingga saat ini. Bahkan AS diakui sebagai salah satu negara **super** di dunia. Mungkin Indonesia juga harus merubah gambar di mata uangnya sehingga semuanya berkaitan dengan



WUAHAHAHA...

Glorious Ways to Propose & Reject

Boy (Proposing):

I wish I was one of your tears, so I could be born in your eye, run down your cheek, and die on your lips.

Girl (Rejecting):

I don't mind where you die.. as long as you do!

Boy :

Did you know they changed the alphabet? They put U and I together.

Girl :

So, how many times did you fail kindergarten?

Boy :

Are your legs tired? Because you been running through my mind ALL day long.

Girl :

Yes, they are. I've been running away from you!

Boy :

Are you lost? Because it's so strange to see an angel so far from heaven.

Girl :

How many times have you been to heaven, anyway?

Boy :

Do you believe in love at first sight, or do

I have to walk by you again?

Girl :

Yeah.. why don't you walk by and just keep walking!

Boy :

What's that in your eye? Oh...it's a sparkle.

Girl :

What are you on? Crack or cocaine?

Boy :

Do you have a map? I just got lost in your eyes.

Girl :

(too corny.. maybe a disgusted look would enough)

Boy :

You can forget about going to heaven because it's sin to look that good.

Girl :

You can be sure of going to hell... your stupidity will assure you of a place!

Boy :

If I had eleven roses and you, I'd have a dozen.

Girl :

So, that's your problem.. simple algebra!

-email-

APAKAH PERLU VEGETARIAN ???

Apakah seorang Buddhista dalam menjalankan Pancasila khususnya sila pertama berusaha menghindari pembunuhan [pranatipata vairamanya / panatipata veramani], sebaiknya juga menjadi seorang vegetarian yaitu tidak memakan makhluk bernyawa ? Bagaimanakah caranya agar dapat menghindari larangan perdagangan makhluk hidup [sattva vanijya / satta vanijja], dan perdagangan daging binatang [mamsa vanijya / mamsa vanijja] ?

Pertanyaan tersebut masih sering merupakan suatu hal yang kontroversial dalam berbagai aliran Buddhisme. Beberapa aliran Buddhisme tidak berpendapat bahwa apa yang dimakan merupakan syarat mutlak untuk mencapai Penencerahan, tetapi yang lebih dipentingkan adalah pikiran, ucapan dan perbuatan. Para bhikkhu dalam Buddhisme **Theravada** (khususnya di negara-negara Thailand, Myanmar, Sri Lanka, Kamboja, Laos) melakukan permintaan dana makanan dari rumah ke rumah [pindapatta] memakan apa saja yang diberikan, dan lebih mementingkan menahan keinginan makan dengan makan hanya satu kali sehari sebelum lewat jam 12 siang. Namun perlu juga kita sadari, bahwa umat awam yang mengenal baik cara berdana

apalagi kepada anggota Sangha, tentunya akan menghindari memberikan dana dari hasil penyiksaan ataupun pembunuhan makhluk hidup [savajja dana] karena jenis dana seperti ini tidaklah akan menghasilkan pahala yang baik malah sebaliknya, kalaupun berbuah akan menyebabkan malapetaka bagi si pemberi dana.

Buddhisme **Tantrayana** yang berkembang di Tibet dengan keadaan alam di sana tidak menekankan kepada para bhikkhu-nya untuk melakukan vegetarian secara mutlak. Tetapi apabila para bhikkhu Tantrayana melakukan perjalanan keluar dari Tibet, dimana tersedia makanan vegetarian, maka para bhikkhu tersebut diharuskan melakukan vegetarian. Diceritakan juga bahwa Marpa dan murid utamanya Milarepa merupakan tokoh yang cukup dikenal dalam sejarah Buddhisme Tibet juga senang makan daging. Namun hal tersebut tidak didukung oleh bukti yang cukup. Dalai Lama ke-14, Y.M. Tenzin Gyatso adalah seorang vegetarian yang taat. Mungkin kita juga perlu merenungkan apa yang dikatakan oleh **Jamgon Khungtrul Rinpoche**, "Jangan dengan sengaja mengambil kehidupan (membunuh) makhluk hidup apapun, walaupun itu adalah seekor semut; karena untuk hal yang menyangkut kehidupan, tidak ada istilah

'besar' atau 'kecil'." Sehingga sering para bhikkhu Tibet dalam membangun rumah ataupun mencangkul tanah, terlihat lebih banyak menyita waktu untuk memindahkan terlebih dahulu cacing-cacing ke tempat yang aman sebelum melakukan pekerjaannya tersebut.

Buddhisme **Mahayana** dengan Bodhisattva silanya mengharuskan para bhikshu/ni untuk melakukan vegetarian demikian juga pesan-pesan yang disampaikan kepada umatnya. Buddhisme Mahayana yang memuja **Avolakitesvara Bodhisattva [Guan Yin Pu Sa]** sebagai Bodhisattva yang penuh Kasih Sayang, menyakini bahwa dengan tidak memakan makanan bernyawa secara tidak langsung juga mencegah pembunuhan makhluk bernyawa sehingga akan dapat menimbulkan sifat Kasih Sayang dan Cinta Kasih sebagaimana prinsip-prinsip pokok Ajaran Sang Buddha.

Manfaat Vegetarian

Sesuai dengan hasil survei yang pernah dilakukan, diketahui dalam tubuh seorang atlit yang vegetarian lebih baik daya tahannya daripada yang non-vegetarian. Hal ini juga dibuktikan oleh Carl Lewis, seorang vegetarian yang terkenal sebagai juara lari kelas dunia. Demikian juga ditinjau dari sudut kesehatan, dimana makanan daging mengandung lemak jenuh berkolesterol tinggi serta berita-berita mengenai hewan-hewan tertentu

yang terjangkit virus yang membahayakan manusia, seperti kasus virus sapi gila [madcow disease] di Eropa (tahun 1997), kasus virus flu unggas yang menyerang ayam dan bebek di Hong Kong (1998). Di Indonesia, sekitar bulan Mei 1999, diberitakan bahwa residu obat antibiotik (penisilin, makrolida dan tetrasiklin) dan pestisida di dalam hewan peliharaan sangatlah mengkhawatirkan. Hal ini sesuai dengan hasil riset dari Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan (PPMSOH), dimana residu yang terdapat pada hewan peliharaan tersebut apabila dikonsumsi sebagai daging dalam menu harian, maka dapat berdampak kanker hati, gagal ginjal, kebutaan, meningitis dan gangguan hemoapoetik (akibat timah hitam).

Ada kekhawatiran juga bahwa dengan makanan vegetarian yang terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, kentang, umbi-umbian, jamur, kacang-kacangan dan lain sebagainya, tidaklah cukup untuk menghasilkan protein yang dibutuhkan oleh tubuh manusia untuk dapat hidup secara sehat. Namun hal itu tidaklah benar. Tempe dan tahu yang dibuat dari kacang kedelai telah diteliti mengandung sumber protein yang sangat baik untuk tubuh manusia selain dapat mencegah kanker payudara. Demikian juga kacang-kacangan lainnya seperti kacang panjang, diketahui sangat bermanfaat untuk para penderita ken-

cinc manis. Sudah banyak hasil penelitian yang mengklasifikasikan protein tumbuh-tumbuhan lebih besar kandungannya dari protein hewani. Sehingga tidak terdapat alasan yang cukup untuk harus menghindari memakan makanan non-hewani karena takut tidak terpenuhi kebutuhan protein.

Secara biologi, dapat kita ketahui bahwa usus manusia bukanlah diciptakan untuk mengkonsumsi daging [carnivora] karena usus manusia sangatlah panjang sehingga dikhawatirkan apabila mengkonsumsi daging akan menimbulkan penimbunan yang terlalu lama di usus [colon] sehingga mengalami pembusukan yang dapat menyebabkan kanker usus. Demikian juga, kita tidak perlu memperlakukan perut kita itu sebagai tempat pembakaran bangkai binatang [crematorium].

Berbagai Pola Vegetarian

Dalam penerapan pola vegetarian, terdapat beberapa alternatif yang sebenarnya dapat juga merupakan suatu tahapan dalam mewujudkan latihan vegetarian dari pemula kemudian menjadi vegetarian murni [vegan], yaitu:

1. Vegetarian hari tertentu [semi vegetarian], dimana seseorang itu hanya mengkonsumsi daging pada waktu-waktu tertentu, misalnya pada saat pesta atau tidak mengkonsumsi daging pada hari-hari tertentu, misalnya pada tanggal

lunar 1 dan 15.

2. Vegetarian dengan pantangan daging tertentu [partial vegetarian], dimana ia tidak memakan daging tertentu misalnya daging merah yang berasal dari hewan mamalia seperti lembu, kambing, dan babi.
3. Vegetarian dengan pantangan semua daging termasuk seafood tetapi boleh telur dan susu beserta hasil produknya [lacto ovo vegetarian / lactovarian].
4. Vegetarian dengan pantangan semua daging dan telur tetapi boleh susu dan hasil produk susu [lacto vegetarian / lactarian]
5. Vegetarian murni dgn tidak memakan, meminum ataupun memakai semua produk dari makhluk hidup [strict vegetarian / total vegetarian / vegan].

-Hengky (kutipan)-

Jangan meremehkan kejahatan walaupun kecil, dengan berkata:

"Perbuatan jahat tidak akan membawa akibat".

Bagaikan sebuah tempayan akan terisi penuh oleh air yang jatuh setetes demi setetes, demikian pula orang bodoh sedikit demi sedikit memenuhi dirinya dengan kejahatan

Dhammapada IX : 6 ayat 121

LANGKAH AWAL PERUBAHAN

Temen-temen bingung khan baca judulnya ? Karna bingung baca nih artikel... Bagus lho... Isinya pengalaman.... Selamat menikmati ... !!!

Artikel ini penulis tulis dengan maksud untuk berbagi sedikit pengalaman penulis peroleh selama menjadi anggota KMB dari tahun 1999-sekarang. Mudah-mudahan bermanfaat bagi semua khususnya mahasiswa baru.

Bulan Oktober lalu pengurus baru di bawah pimpinan Johnson secara resmi dilantik. Momen itu adalah momen yang sangat penting khususnya bagi seorang ketua yang bakal mengemban tanggung jawab yang cukup besar. Seorang ketua yang telah berani mengambil resiko ini yakin akan ada sesuatu yang dapat diperolehnya sebagai ketua. Sedangkan para koordinator hanya mendapat jaminan bahwa ada sesuatu yang baru yang dapat diperoleh. Demikian juga halnya dengan para staf yang sebagian besar adalah mahasiswa baru telah didoktrin dari awal bahwa aktif di organisasi itu banyak keuntungannya seperti memperoleh ilmu kepemimpinan dan sebagainya.

Nah penulis ingin bertanya... Apakah teman-teman telah yakin menjadi pengurus ? Apakah benar aktif di organisasi itu penting dan tidak akan mempengaruhi aktivitas akademik ? Apakah ci-

ta-cita, harapan dan tujuan hidup teman-teman akan tercapai dengan aktif di organisasi?

Penulis masih ingat dengan pengalaman yang sangat memalukan yang dialami oleh penulis sendiri pada saat menjadi ketua Osis di sekolah penulis di Asahan. Pada saat itu penulis disuruh maju ke depan untuk membacakan laporan akhir tahun. Sewaktu penulis membacakan laporan itu (dengan teks), kaki penulis gemetaran karena takut, suara penulis juga ikut berubah, keringat bercucuran hingga teman-teman yang mendengarkan laporan itu semuanya tertawa. Di masa SMU tersebut, penulis adalah seorang siswa yang *study oriented*, belajar terus hingga bisa menjadi juara umum di sekolah. Penulis jarang bermain dengan teman-teman, setiap hari setelah pulang dari sekolah, yang dilakukan oleh penulis adalah belajar. Waktu bermain penulis hanyalah malam minggu dan minggu pagi (waktunya ke vihara).

Setelah lulus SMU, penulis melanjutkan kuliah di ITB dan bertemu dengan KMB ITB. Sejak di bangku kuliah ini, penulis telah banyak merasakan perubahan. Walau tidak berubah 100 % namun dapat dirasakan bahwa penulis yang sekarang bukanlah penulis yang dulu. Sekarang penulis yakin bahwa cita-cita penulis dalam hidup ini tidak akan tercapai kalau penulis

hanya belajar akademik saja. Penulis merasa perlu belajar ilmu-ilmu lainnya seperti : ilmu kemasyarakatan, kepemimpinan, dan seni. Ilmu ini tidak akan dapat diperoleh secara akademis.

Sekarang penulis tidak akan merasa takut jika disuruh maju ke depan dan berbicara seperti dulu lagi. Penulis mempunyai pandangan bahwa semua hal yang dialami oleh penulis merupakan proses belajar mulai dari belajar akademik di kampus, belajar Dhamma, bergaul dengan teman, berbicara dengan dosen, kegiatan di orga-nisasi (rapat dll), menggunakan bahasa dengan baik, hidup di masyarakat, peristiwa yang membahagiakan dan menyediakan, bermain game dan masih banyak yang lain. Penulis merasa telah mendapatkan banyak hal yang berharga terutama di KMB yang telah menye-diakan sarana untuk belajar ini.

Kembali ke pertanyaan di atas, apakah teman-teman sudah yakin benar akan keuntungan yang diperoleh dari organisasi ? Coba perhatikan dengan cermat, apa yang diinginkan teman-teman dari hidup ini, apa tujuan hidup teman-teman, apa cita-cita teman-teman ? Kemudian menurut teman-teman apa saja (kemampuan apa) yang diperlukan untuk mencapai itu semua ? Apakah teman-teman sudah memiliki kemampuan itu ? Kalau jawabannya belum, teman-teman seharusnya mencari media apa yang dapat digunakan teman-teman untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan

teman-teman, mengurangi kelemahan dan mengembangkan kelebihan teman-teman sehingga cita-cita teman-teman tercapai. Menurut penulis, salah satu media yang sangat efektif untuk memperbaiki diri adalah aktif di organisasi, diantaranya adalah KMB ITB. Tapi... apakah teman-teman yakin akan hal itu?

Masuknya teman-teman di suatu organisasi bukan berarti teman-teman dapat berkembang dengan sendirinya tanpa melakukan usaha apapun. Semuanya masih tergantung dari diri kita sendiri. Jangan hanya menjadi pengurus saja tetapi jadilah pengurus yang benar-benar belajar di suatu kepengurusan. Maksud penulis : Pada saat rapat diadakan, kita benar-benar belajar pada momen itu juga; belajar untuk tepat waktu, belajar menganalisa masalah non teknis, belajar mengeluarkan pendapat, belajar menghargai pendapat orang, belajar kerjasama, belajar membuat suatu keputusan, dll. Bukan hanya datang dan setelah selesai rapat tidak mendapatkan sesuatu. Gunakan setiap kesempatan dengan baik dan sering mengadakan evaluasi atau introspeksi diri sehingga proses pengembangan diri akan berjalan lebih cepat.

Namun... apakah semuanya semudah itu ? Banyak tantangan dan masalah yang akan dihadapi, salah satunya masalah akademis. Menurut penulis, pendapat bahwa aktif di organisasi tidak mempengaruhi akademis adalah pendapat yang sangat salah. Bagaimana

Introspeksi

mungkin tidak berpengaruh, waktu yang kita gunakan untuk belajar pasti lebih sedikit dibandingkan kalau kita tidak aktif di organisasi. Masalahnya, yang kita butuhkan untuk mencapai cita-cita kita bukan hanya pengetahuan akademis tetapi juga hal-hal lain. Jadi yang harus kita lakukan adalah optimasi waktu. Sering penulis mengalami kejadian besok mau ujian hari ini harus melakukan tanggung jawab penulis. Seperti pada saat penulis menjadi koordinator kerohanian, hari ini ada mentoring gabungan, besok ada ujian teori rangkaian (salah satu mata kuliah yang susah di elektro). Akhirnya penulis datang mentoring dan sampai di rumah sudah jam 11 malam. Besok ujian jam 7 pagi. Penulis sempat panik karena selain mata kuliah ini susah, penulis jarang belajar sebelumnya. Ternyata hasil ujian penulis benar-benar jelek. Tetapi untunglah mata kuliah ini ada 3x ujian sehingga penulis masih bisa berjuang di 2x ujian lainnya. Masih banyak tantangan lain yang mungkin dihadapi, kalau tekad kita tidak kuat, kita akan menyerah di tengah jalan. Hal-hal seperti ini sering dirasakan oleh penulis. Oleh karena itu menurut penulis, tekad awal atau motivasi awal itu sangat penting, kita harus jelas dengan tujuan kita aktif di organisasi, harus jelas dengan apa yang dapat kita peroleh, apa yang dapat kita berikan sehingga walaupun tantangan dan rintangan itu datang kita masih dapat berdiri tegak, kita tidak kalah dan kedewasaan (kematangan) kita akan meningkat.

Saran dari penulis :

Manfaatkanlah setiap momen yang kita alami, apapun itu. Pandanglah semuanya sebagai proses belajar menuju kedewasaan dan kearifan bagi kita semua. Jangan hanya masuk dan ikut di suatu kepengurusan, tetapi kita harus melakukan sesuatu. Lihatlah dan kenali diri kita kemudian dapatkanlah perbaikan diri dari sana. Kalau bisa, berikan apa yang kita miliki untuk perbaikan yang lain. Hakekat hidup ini adalah kebahagiaan dan peningkatan kualitas diri, sama halnya dengan hakekat organisasi. Jika anda merasa bukan 'siapa-siapa', gunakanlah kepengurusan ini sebagai langkah awal perubahan diri untuk menjadi 'siapa' yang berarti. Jika anda merasa telah menjadi 'siapa' yang berarti, gunakanlah kepengurusan ini untuk menjadi lebih baik dan membantu orang lain menjadi 'siapa' yang berarti. Mari kita berkarya, meraih kebahagiaan dan mencapai peningkatan kualitas diri.

Jangan menerima apa adanya yang disampaikan penulis dalam artikel ini karena penulis juga belum melakukan semua hal di atas, penulis juga masih belajar, dan penulis bukan siapa-siapa.

-Rudiyanto-

AGE OF MYTHOLOGY

Nah, teman-teman... Ini ada resensi game yang judulnya 'Age of Mythology'. Kalo teman-teman suka game 'real time strategy' harus coba nih game yang bagus ini. Selamat membaca ya...!

Dari pembuat Age of Empire I dan II, muncullah Age of Mythology, yang ceritanya berbasiskan mitos atau kepercayaan takhyul, disini ada 3 kebudayaan besar yaitu : Yunani, Mesir, dan Norway. Masing-masing kebudayaan ini memiliki dewa-dewa. Jika Yunani memiliki Collosus, Chimera dan Cyclops, maka Mesir memiliki Anubis dan Phoenix, Namun Valkyire beserta Fenrir (serigala raksasa) dan para giants berada di pihak Norway.

Berbeda dari Age of Empire, game ini lebih mendekati game Starcraft terdahulu, dimana yang menjadi ciri kesuksesannya adalah : Massive, Quick & Brutal. Anda bisa mengendalikan lebih dari 100 unit sekaligus, termasuk kapal-kapal perang, gurita raksasa, war turtle, sepasukan minotaur, bahkan hingga perang pada saat Ragnarok (menurut legenda Norway, Ragnarok adalah saat dimana para dewa berperang melawan para raksasa, dimana kedua-duanya musnah dan manusialah yang akhirnya berkuasa).

Setiap clan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, cara main yang berbeda dan spell yang berbeda juga, tergantung dewa mana yang dipilih. Jika komputer telah Anda kalahkan, mungkin juga Anda ingin mencoba untuk melawan teman-teman Anda. Game ini menyediakan *multiplayer game* hingga 12 orang dalam 1 game, dan map yang disediakan juga bervariasi.

Satu lagi keunggulan game ini adalah ceritanya, dimana setiap unit dideskripsikan dengan jelas beserta dengan cerita-ceritanya, bagi anda yang tertarik dengan mythology, tidak ada salahnya membeli game ini.

-Andri red.-

Pembuat kejahanan hanya melihat hal yang baik selama buah perbuatan jahatnya belum masak; tetapi bilamana hasil perbuatannya itu telah masak, ia akan melihat akibat-akibatnya yang buruk.

Pembuat kebijakan hanya melihat hal yang buruk selama buah perbuatan bajiknya belum masak; tetapi bilamana hasil perbuatannya itu telah masak, ia akan melihat akibat-akibatnya yang baik.

Dhammapada IX : 4-5 ayat 119-120

HIDUP SANGAT BERHARGA

Pada jaman dahulu, seorang pria bernama Wang Talin tinggal di Suchow. Semua kehidupan amat berharga baginya. Dia membeli binatang kemudian melepas mereka dari sangkar-nya.

Kapan pun anak-anak di desanya menangkap ikan atau burung bahkan serangga, dia membayar mereka untuk melepaskan binatang-binatang itu pergi. Dia memberitahu mereka, "Tidak baik membunuh. Tidakkah kalian lihat betapa bahagianya burung-burung di hutan ? Jika kalian tangkap, coba pikir betapa khawatirnya orang tua mereka ! Lihat betapa bahagianya ikan di dalam air. Mereka berenang hilir mudik, mereka sangat indah untuk dilihat. Kenapa kalian harus menangkap mereka dan membuat mereka mati ? Kalian sebaiknya tidak membunuh !"

Anak-anak ini pulang ke rumah dan memberitahu orang tua mereka apa yang telah dikatakan Wang pada mereka. Orang tua mereka juga dapat melihat maksudnya.

Kemudian Wang jatuh sakit. Dia terkena penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Para dokter mengatakan pada keluarganya untuk menggali lubang pemakamannya. Ketika dia sedang sekarat, dia seperti mendengar dewa berkata kepadanya. Dia tidak

berani mempercayai pendengarannya !

Sang dewa mengatakan, "Wang Talin, sudah saatnya bagimu untuk meninggal. Tetapi kamu sudah menyelamatkan banyak nyawa, maka kamu telah menyelamatkan nyawamu sendiri. Kamu tidak akan mati sekarang."

Wang membuka matanya. "Saya belum mati !" dia memberitahukan keluarganya. Dia bangun dari ranjangnya, penyakitnya sudah hilang !

Wang kemudian tidak meninggal. Dia hidup sampai sembilan puluh tujuh tahun. Anak, cucu, buyut dan cicitnya semua hidup bersamanya dalam satu keluarga besar yang bahagia.

Wang amat beruntung, sebab dia memiliki hati yang baik dan percaya bahwa semua kehidupan amat berharga.

-buku 'Mencintai Kehidupan'

Apabila seseorang berbuat bajik, hendaklah dia mengulangi perbiatannya itu dan bersuka cita dengan perbiatannya itu, sungguh membahagiakan akibat dari memupuk perbuatan bajik.

Dhammapada IX : 3 ayat 118

WUJUD DAN KEHADIRAN BUDDHA

Buddha tidak hanya dapat diketahui dengan hanya melihat wujud dan sifat-Nya semata-mata, karena wujud dan sifat luar tersebut bukanlah Buddha yang sejati. Jalan yang benar untuk mengetahui Buddha adalah dengan jalan mencapai Pencerahan Sempurna. Buddha sejati tidak dapat dilihat oleh mata manusia biasa, sehingga Sifat Agung seorang Buddha tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Namun Buddha dapat mewujudkan diri-Nya dalam segala bentuk dengan sifat yang serba luhur. Apabila seseorang dapat melihat jelas wujud-Nya atau mengerti Sifat Agung Buddha, namun tidak tertarik kepada wujud-Nya atau sifat-Nya, dialah yang sesungguhnya yang telah mempunyai kebijaksanaan untuk melihat dan mengetahui Buddha dengan benar.

Buddha di Rumah

Berikut adalah cerita singkat tentang seseorang yang tidak menyadari keberadaan Buddha....

Fu-hauzi adalah seorang pemuda yang berwaiak tidak sopan terhadap ibunya yang sudah tua dan tinggal sendirian bersamanya. Fu-hauzi selain malas juga pemarah sekali, sehingga ibunya yang masih bekerja sendirian tersebut sering menjadi objek amarahnya. Tetapi ibunya tetap sabar

dan mengasihi anak tunggalnya tersebut.

Sampai suatu hari, pemuda ini mendapatkan kabar bahwa di seberang lautan dekat puncak gunung, terdapat seorang Buddha yang sangat sakti dimana setiap permintaan dapat dipenuhinya. Fu-hau-zi yang memang sifatnya malas, berminat untuk bertemu Buddha tersebut agar dapat langsung memperoleh kesaktian sehingga tidak perlu susah bekerja. Maka berangkatlah Fu-hauzi seorang diri yang tentunya tanpa pamit kepada ibunya.

Sampai di gunung seberang, dia bertemu dengan seorang bhikshu tua sederhana yang telah berjenggot, maka dia pun bertanya, "Kakek tua, saya ingin bertemu dengan Buddha." Kakek tua tersebut yang mengetahui pemuda ini, menyahut, "Anak muda, sekarang Buddha itu sedang menunggu di rumahmu. Ciri-cirinya adalah berpakaian terbalik dan sandal yang terbalik yang akan menyambutmu di depan pintu rumahmu. Pergilah menemuiinya karena dia telah lama menunggumu."

Merasa girang bahwa rupanya Buddha telah datang ke rumahnya dan menunggunya, maka Fu-hauzi segera pulang ke rumah sambil berpikir dalam hati, "Sungguh sakti Buddha tersebut, dan sungguh beruntung saya karena telah ditunggui oleh Buddha di rumah." Sesampai di depan pintu rumahnya, segera Fu-hauzi



menggedor pintu dan memanggil nyaring ibunya untuk membuka pintu. Ibunya yang sedang tidur siang, terkejut dan karena khawatir membuat anaknya marah serta senang juga mendengar anaknya telah kembali setelah pergi sekian lama tanpa permisi, maka dengan tergopoh-gopoh ibu tua ini memakai baju terbalik dan sandal terbalik. Segera dibukakannya pintu rumah, pemuda ini melihat persis ciri seorang Buddha yang digambarkan oleh bhikshu tua di gunung seberang, yang malah menangis memelukinya. Segera Hauzi berlutut di depan ibunya dan sadar akan tabiat buruknya selama ini. Sejak itu Hauzi menjadi anak yang berbakti dan bekerja dengan rajin.

Demikianlah Buddha adalah Pencerahan Sempurna, sehingga tidak dapat dicari dari bentuk luar saja karena tidak berbentuk dan berwujud. Tubuh Buddha merupakan badan abadi yang perwujudan-Nya adalah Kebijaksanaan. Pencerahan Sempurna memperlihatkan diri sebagai cahaya kebijaksanaan yang membangkitkan orang ke dalam suatu kehidupan baru dan menyebabkan mereka terlahir di tanah Buddha.

Ajaran esoterik menguraikan Buddha memiliki tiga rangkap badan [Tri-Kaya] yaitu **Dharma-Kaya, Sambogha-Kaya dan Nirmana-Kaya**. **Dharma-Kaya** adalah sumbernya Dharma, dimana merupakan kesunyataan sebagai hakikat yang hakiki

tanpa bentuk dan warna. Buddha sebagai perwujudan **Dharma-Kaya** selalu berada di seluruh alam semesta, tidak peduli apakah orang percaya atau tidak percaya pada keberadaan-Nya. **Sambogha-Kaya** merupakan sifat Agung Buddha yang merupakan gabungan Kasih Sayang dan Kebijaksanaan. **Sambhogha-Kaya** berwujud sebagai kekuatan atau cahaya yang hanya dapat dirasakan secara rohani, dan diwujudkan dalam bentuk simbol dari kelahiran dan kematian. **Nirmana-Kaya** merupakan Buddha Hidup atau Manusia Buddha yang berarti perwujudan fisik dari seorang Buddha, dalam usaha melaksanakan misi-Nya kepada manusia sebagaimana tercermin pada tubuh Buddha Gautama. Buddha Gautama dengan menggunakan perwujudan **Nirmana-Kaya** membimbing umat manusia agar dapat terbebas dari penderitaan karena umur tua dan kematian. Dalam perwujudan-Nya sebagai Nirmana-kaya, terdapat Buddha Masa Lalu, Buddha Sekarang dan Buddha Yang Akan Datang. Buddha Masa Lalu adalah sebelum kehadiran Buddha Gautama, yaitu **Buddha Kanogamana, Buddha Kakusundha dan Buddha Kassapa**. Sedangkan Buddha Yang Akan datang sebagaimana sabda Buddha Gautama adalah Buddha

Maitreya [Metteya], yang sekarang masih bertugas sebagai Bodhisattva dan berdiam di Tanah Suci Tusita. Buddha Gautama bersabda, bahwa Bodhisattva Maitreya akan menjadi Buddha Yang Akan Datang 5.000 tahun setelah Parinibbana Buddha Gautama, atau menurut perhitungan lain yaitu 5.670.000.000 tahun manusia.

Kehadiran seorang Buddha yang telah mencapai Pencerahan Sempurna untuk mengajarkan Dharma di dunia ini sangatlah jarang terjadi. Kehadiran Buddha di dunia ini, karena terpanggil oleh jeritan penderitaan umat manusia. Muncul dan hilangnya Buddha merupakan suatu kenyataan dari hukum sebab akibat yang saling bergantungan, namun Kebuddhaan selalu ada dan dalam keadaan yang sama. Untuk itu sebagai umat Buddha hendaknya selalu tetap pada Jalan Pencerahan Sempurna, sehingga dapat mencapai kebijaksanaan sempurna, dimana tidak terpengaruh oleh kehadiran Buddha. Bentuk asli Buddha pada hakikatnya tidak akan muncul atau lenyap. Buddha selalu ada di sekeliling kita dan di dalam diri kita, namun sering kita tidak menyadarinya.

Buddha Gautama bersabda: "Sekarang Aku ingat, Ananda, ketika Aku masuk ke dalam kumpulan orang-orang penting, orang-orang religius, perumahtangga, orang-orang dari keper-

cayaan lain, dan beragam dewa; Sebelum Aku duduk dan berbicara kepada mereka, Aku mengubah diriku sendiri menjadi seperti mereka, berbicara seperti mereka. Tatkala Aku telah selesai membabarkan Ajaran, mereka sangat gembira. Namun, mereka tidak mengetahui siapa Aku, bahkan setelah Aku tiada!" (Mahaparinibbana-sutta)

Ketika kita menyatakan berlindung kepada Buddha (Buddhang Saranang Gacchami) berarti kita harus memiliki kepercayaan terhadap Sang Buddha dan mempertimbangkan ajaran-ajaranNya sebagai suatu hal yang terpenting dalam menjalani kehidupan ini.

-website-

*Apabila seseorang berbuat jahat,
hendaklah ia
tidak mengulangi perbuatannya itu,
dan jangan merasa senang
dengan perbuatan itu;
sungguh menyakitkan akibat dari
memupuk perbuatan jahat.*

Dhammapada IX : 2 ayat 117

GOSSSEEEPPPPP.....

Hai, para pembaca gossip zone yang setia. Udah lama ya nungguin gosip-gosip baru anak-anak KMB ??? Sebenarnya udah banyak sih gosip-gosipnya tapi yah karna Bhadra Bodhi-nya tidak terbit mau gimana lagi ??? Kali ini Gossip Zone menghadirkan gosip-gosip terbaru anak KMB mulai dari para pembesar (Ketua & Wakil Ketua) sampai anak-anak baru.... Selamat menikmati ya.....!

Gosip yang pertama sebenarnya adalah gosip lama yaitu tentang wakil ketua kita Lyta MT'00. Namun baru-baru ini ditemukan sebuah curhat di *text book* oleh salah satu anak KMB (dirahasiakan). Nah... di curhat tersebut Lyta benar-benar mencurahkan isi hatinya. Dalam curhat yang ditulis sewaktu kampanye calon ketua KMB ITB ini, Lyta mengungkapkan kebingungannya. Lyta dengan yakin menyatakan seandainya Henche PL'00 memenangkan Pemilu, ia pasti dapat membantu dengan baik dan benar. Namun jika yang menang itu adalah Johnson IF'00 (ketua KMB ITB sekarang), Lyta merasa ragu apakah ia mampu membantu dengan baik karena perasaannya berbeda terhadap Johnson. Lyta takut keputusan yang diambil olehnya bukan yang paling baik karena tindakan yang dilakukan olehnya pastilah dipengaruhi oleh perasaannya.

Begitulah isi curhat yang sempat terbaca. Sebenarnya ini adalah pasangan yang telah digosipin sejak mereka masuk KMB ITB. Tapi heran ya... kenapa mereka masih belum jadian ??? Jo, gimana sih ? Kasian dong si Lyta yang begitu mencintaimu..... Lyt, tetap tabah ya....

Berikutnya gosip dari ketua kita, Johnson IF'00. Teman-teman pada nyadar ngga kalo akhir-akhir ini ketua kita makin sering renang aja ??? Ada apa nih ??? Setelah diselidiki oleh tim khusus Gossip Zone, ternyata pak Ketua bukan cuma sering renang tetapi akhir-akhir ini juga lagi sibuk menanyakan biodata cewe Unpar dan UKM. Yang Unpar namanya.... sepertinya Chelsi atau apalah yang mirip sedangkan yang UKM belum berhasil terlacak... Kenapa yah beliau jadi aneh ?? Apakah cintanya pada Maureen TI'01 UKM seperti yang pernah digosipin sebelumnya telah ditolak ? Tim khusus Gossip Zone masih terus menyelidiki hal ini. Teman-teman tolong bantu ya.... Lyt, sepertinya harapanmu ... (terlalu berat untuk dikatakan).

Sekarang kita beralih ke anak 2002, Pohon (Handri EL'02). Si Pohon ini sering mengatakan bahwa pelajaran

yang dihadapinya susah-susah terutama Kimia yang sama sekali tidak dipahami. Dan akhir-akhir ini ia terlihat suka masuk ke sebuah kost yang tentunya bukan kost dia sendiri. Setelah diperiksa ternyata itu kost seorang cewe Unpar yang cakep, anak Teknik Kimia, namanya ngga tau euy... Diam-diam si Pohon ternyata sedang menyusun rencana. Cara ngedeketinnya lumayan lho... Pake ngajarin Kimia segala.... Hon, semoga sukses ya....

Markus MT'02, kapten angkatan 2002, belakangan ini sering kelihatan merenung, tepatnya setelah acara Jumatan bareng Unpar. Setelah diselidiki ternyata ia lagi jatuh cinta pada Herlina, cewe Unpar yang mewakili kelompok 4 dalam game yang diadakan waktu Jumatan tersebut. Cinta pada 'pandangan pertama' kali yee.. Pengaruh cinta ternyata begitu kuat sampai-sampai katanya Markus tidak belajar UTS 2 Kimia Dasar tapi hanya memikirkan Herlina. Kus.... udahlah jangan dipikirin terus.... tapi berusaha dong seperti si Pohon...

Terakhir adalah gosip ketua CUBM kita Erwin EL'01. Sebelumnya selamat dulu yah.. karna udah terpilih jadi ketua... Jangan lupa tidur mikirin kegiatannya ! Teman-teman tau ngga kalo Erwin ini agak sensitif dengan sebuah kata ?

Coba teman-teman tanyain masalah 'A ling' pada Erwin. Pasti ia bakal salah tingkah Mau tau ceritanya ? A ling itu adalah teman sekolahnya si Erwin waktu SMU. Yah singkat cerita Erwin menyukai si A ling yang sekarang masih kuliah di Medan. Kalo teman-teman ingin tau lebih lanjut tanya aja deh ke Erwin (08562124461). He...he...

Udah cukup banyak nih orang-orang yang digosipin pada edisi kali ini. Kalo ada yang merasa tak enak mmm.... (biarin aja deh, emang gue pikirin...) Kalo ada yang merasa bahwa yang ditulis itu tidak benar ... (namanya juga gosip). Sampai di sini dulu ya teman-teman... Eh, kalo ada gosip baru hubungi Komdok yah ...

See U Next Edition ...

Semoga apa yang digosipkan di atas dapat bermanfaat bagi kita semua...
Sabbe Satta Bhavantu Sukhitata
Semoga semua makhluk berbahagia....
Sadhu....Sadhu....Sadhu....

-red.-



sambungan dari halaman 7

kenangan ketika teman-teman masih di KMB. Foto-foto itu juga dapat menjadi referensi bagi generasi-generasi berikutnya. Pokoknya banyak deh manfaatnya...

Sepertinya udah cukup banyak divisi Komdok berkomentar. Nah sekarang teman-teman harus membantu Komdok ya dalam menjalankan tugasnya.... Ciao...!

PS : Bagi yang ingin membuat pengumuman, tolong segera hubungi koordinator KOMDOK di 08122126969 atau tulis di bukum, minimal H-3 sebelum acara, kemudian jelaskan pengumuman jenis apa yang ingin dibuat : hari, tanggal, waktu, serta mau ditempel dimana saja.

-Andri red.-

Jawaban

Cerita Detektif 'Lupa Satu Hal' :

Jefri lupa tahun 1956 adalah tahun kabisat. Dan bulan Februari berakhir tanggal 29. Jefri dan kawan-kawannya beraksi sehari lebih cepat karena seminggu setelah tanggal 22 Februari adalah tanggal 29 Februari bukan 1 Maret.

sambungan dari halaman 10

tetap saja yang kena hukuman adalah ketua dan wakil ketua KMB ITB & UNPAR. Kedua pasang ketua itu diminta menyanyikan lagu KMB-nya masing-masing diikuti oleh para peserta.

Setelah acara game selesai, Johnson selaku ketua KMB ITB mengumumkan nama dari ketua CUBM (Ceramah Umum dan Bimbingan Meditasi) 2003, sekaligus mengundang secara resmi semua anggota KMB UNPAR untuk mengikuti acara CUBM tersebut.

Acara jumatan akhirnya selesai juga. Setelah ditutup oleh CD, rombongan KMB ITB makan bersama di **kedai Bambu**, yang ada di seberang UNPAR kemudian kembali ke kampus lagi untuk mengikuti kuliah.....,

-Andri red.-

Bergegaslah berbuat kebaikan dan kendalikan pikiranmu dari kejahatan; barangsiapa lamban berbuat bajik, maka pikirannya akan senang dalam kejahatan.

Dhammapada IX : 1 ayat 116

sambungan dari halaman 12

angka 13.

Sang Mega Star komponis Jerman, Richard Wagner juga senantiasa bermain dengan angka 13. Jumlah huruf pada namanya saja sudah menunjukkan angka 13, dilahirkan pada tahun 1813 yang bila keempat hurufnya dijumlahkan akan menghasilkan angka 13 juga. Penampilan perdannya juga tahun 1831 (sudah tau khan kalo dijumlah jadi berapa ?!).

Salah satu opera akbaranya, Tannhaeuser, dirampungkan pada tanggal 13 April 1845. Di Paris tanggal 13 Maret 1861 juga digelar opera yang sama. Karena alasan politis, ia meninggalkan Jerman selama 13 tahun, yang kebetulan merupakan tahun ke-13 dari berdirinya Federasi Jerman Baru. Namun, buktinya dia tetap berjaya selama hayatnya.

Masih percaya angka 13 adalah angka sial ?

Kalo iya..... Kacian deh loe ... !!!

-Reny-

Sungguh bahagia jika kita hidup tanpa membenci di antara orang-orang yang membenci; di antara orang-orang yang membenci kita hidup tanpa membenci.

Sungguh bahagia jika kita hidup tanpa penyakit di antara orang-orang yang berpenyakit; di antara orang-orang yang berpenyakit kita hidup tanpa penyakit.

Sungguh bahagia jika kita hidup tanpa keserakahahan di antara orang-orang yang serakah; di antara orang-orang yang serakah kita hidup tanpa keserakahahan.

Sungguh bahagia hidup kita ini apabila sudah tidak terikat lagi oleh rasa ingin memiliki. Kita akan hidup dengan bahagia bagaikan dewa-dewa di alam yang cemerlang.

Kemenangan menimbulkan kebencian, dan yang kalah hidup dalam penderitaan. Setelah dapat melepaskan diri dari kemenangan dan kekalahan, orang yang penuh damai akan hidup bahagia.

Dhammapada XV : 1-5 ayat 197-201